

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi yang pesat dan semakin berkembangnya sumber daya manusia akan membawa pengaruh yang besar dan luas terhadap perubahan ekonomi selama dasawarsa ini. Kehidupan perekonomian yang terus bergerak cepat saat ini mengharuskan setiap badan usaha untuk mampu menciptakan daya saing yang kuat dengan menggunakan segala kemampuan, metode, dan alat-alat yang tepat sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan perekonomian jangka panjang dengan cara beroperasi secara efektif dan efisien. Misalnya dalam merancang strategi manajemen, tidak lagi hanya memfokuskan diri pada tujuan pencapaian laba yang maksimum dalam kegiatan operasionalnya, tetapi lebih baik apabila berorientasi pada "*going concern*" atau kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dengan demikian, perusahaan diharapkan memiliki nilai yang lebih di mata masyarakat, dan dapat dipercaya (Tugiman, 1996:1)

Dalam perusahaan industri dan dagang, persediaan merupakan salah satu jenis aktiva yang terus berubah secara aktif, dan umumnya merupakan salah satu unsur yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sehubungan dengan aktivitas perusahaan yang mengolah barang jadi dan mendistribusikan barang jadi untuk dijual ke pasaran, maka kegiatan proses produksi adalah kegiatan yang paling utama dan arus barang jadi yang terjadi di gudang barang jadi perusahaan sangat rutin. Kegiatan penyimpanan dan pengeluaran barang jadi

ke dalam proses produksi menjadi suatu kegiatan yang harus diawasi dan diperlukan suatu pengendalian agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan yang merugikan bagian persediaan. Perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern untuk bagian persediaan agar dapat menghindari penyimpangan atau penyelewengan seperti penyalahgunaan wewenang atau pencurian. Pemeriksa internal harus meninjau berbagai alat atau cara yang dipergunakan untuk melindungi harta terhadap berbagai jenis kerugian, seperti kerugian yang diakibatkan oleh pencurian, kegiatan yang ilegal atau tidak pantas. Pada saat memverifikasi keberadaan suatu harta, pemeriksa harus mempergunakan prosedur pemeriksaan yang sesuai dan tepat (Tugiman, 1997:48).

Salah satu contoh kasus peristiwa penipuan besar yang berhubungan dengan persediaan adalah pada sebuah perusahaan obat-obatan yang bernama McKesson & Robbins, Inc. (tahun 1939). Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan, diantaranya berisi aktiva fiktif sebesar kira-kira 25% dari total aktivitya. Dan ternyata terdapat persediaan fiktif di dalamnya. Pada saat itu akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan memberikan pendapat wajar tanpa syarat, tanpa dapat menunjukkan adanya penggelapan tersebut. Norma pemeriksaan akuntan yang berlaku saat itu tidak mewajibkan akuntan pemeriksa melaksanakan pengamatan terhadap perhitungan fisik persediaan (*inventory count observation*) (Mulyadi, 1985:165).

Setelah adanya kasus tersebut profesi akuntan publik di USA kemudian menerapkan norma pemeriksaan yang baru yang mengharuskan akuntan publik melakukan pengamatan (*observation*) terhadap penghitungan fisik yang dilakukan

oleh kliennya. Norma tersebut berlaku sampai sekarang, dan profesi akuntan publik di Indonesia juga mengharuskan hal sama terhadap anggotanya. Dalam contoh kasus diatas membuktikan bahwa sangat pentingnya pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi dalam suatu perusahaan dan pentingnya kejujuran serta kerjasama yang baik antara pihak perusahaan dengan auditor yang kompeten dan independen (Mulyadi, 1985:166).

Bagian terpenting dari pengendalian persediaan adalah pengamatan persediaan yaitu menentukan apakah penghitungan persediaan secara fisik yang dilakukan sesuai dengan keadaan klien atau tidak. Untuk melakukan ini secara efektif, sangat penting bagi auditor untuk hadir pada saat penghitungan persediaan secara fisik dilakukan. Seorang auditor internal diperlukan untuk melindungi persediaan dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan (Arens *et al.*, 2006:321).

Pengendalian intern pada perusahaan kecil dapat dilaksanakan secara langsung oleh pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan karena operasi atau kegiatan perusahaan dapat dikerjakan oleh beberapa orang sehingga pemilik dapat mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan secara langsung. Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka masalah yang dihadapi akan semakin rumit karena struktur organisasinya yang semakin kompleks. Hal ini menyebabkan pimpinan perusahaan memerlukan suatu alat pengendalian intern yang baik untuk dapat membantu mengendalikan kegiatan perusahaan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Alat pengendalian itu terdiri dari kebijakan dan prosedur yang

diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai untuk dapat melindungi aktiva perusahaan. Kecermatan dan keandalan data akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah direncanakan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Disamping tugas pokok audit yaitu memperbaiki kinerja organisasi, audit internal juga seringkali memberikan layanan berupa pemberian saran untuk memperbaiki kinerja bagi setiap level manajer (Tugiman, 1999:8).

Hasil pengendalian internal dapat berupa pendapat yang merupakan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil tindakan-tindakan perbaikan yang tepat mengingat persediaan merupakan aktiva yang sangat penting. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan jumlah yang terbesar dari seluruh investasi perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan persediaan baik secara fisik maupun administratif sangatlah penting bagi manajemen. Secara fisik perlu diperhatikan karena kelebihan persediaan merupakan hal yang merugikan bagi perusahaan dan menjadikan perusahaan tidak efisien, sedangkan kekurangan persediaan akan menghambat seluruh kegiatan perusahaan, maka secara administratif harus diadakan suatu sistem pencatatan yang memudahkan dalam pengawasan dan menghindari terjadinya kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu pemeriksaan intern dalam bidang ini sangat penting dan harus memadai. Para pemeriksa internal harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan (Tugiman, 1997:30).

Salah satu faktor yang harus ada dalam perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang tinggi adalah struktur pengendalian intern yang baik

yang dapat berperan dalam menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pemeriksa intern melaksanakan fungsinya atau tugasnya sebagai bagian yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dari suatu struktur pengendalian intern (Tuanakota, 1982:95).

Krisis ekonomi saat ini mengharuskan perusahaan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap persediaan sangat penting dilakukan, karena hasil pemeriksaan akan meningkatkan kepercayaan terhadap data akuntansi perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen yang berkepentingan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Manfaat lain dengan diadakannya pemeriksaan intern atas persediaan adalah agar dapat segera diketahui apabila terjadi kesalahan pencatatan nilai persediaan akhir, dimana akan mempengaruhi laba/rugi perusahaan (Mulyadi, 1985:165).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena persediaan barang merupakan jumlah aktiva yang terbesar di dalam kelompok aktiva lancar. Persediaan barang sangat sensitif, mudah untuk dicuri dan disalahgunakan sehingga harus selalu diawasi untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau penyelewengan. Oleh karena itu pada bagian persediaan diperlukan seorang auditor internal yang dapat menjaga dan melindungi aktiva perusahaan dan mampu menjalankan fungsi pengendalian intern secara efektif dan efisien.

Untuk kesempatan kali ini, penulis tertarik untuk meneliti sebuah perusahaan dengan nama "PT. Harrisma Agung" yang berlokasi di JL. Sunda 37

Bandung. Perusahaan ini bergerak dalam bidang komputer sebagai distributor yang memiliki berbagai cabang di kota Bandung. Perusahaan ini berdiri cukup lama, memiliki banyak divisi dan memiliki sistem tersendiri dalam arus barang jadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti audit internal dalam pengendalian intern perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana audit internal berfungsi dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pengendalian intern atas persediaan barang jadi yang akan disajikan dalam skripsi ini dengan judul

**“Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Jadi pada PT. Harrisma Agung, Bandung”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah adalah:

1. Apakah audit intenal atas pengelolaan persediaan barang jadi telah dilaksanakan dengan memadai?
2. Bagaimana peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian intern persediaan barang jadi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui kememadaian pelaksanaan audit internal perusahaan terhadap persediaan barang jadi.

2. Untuk mengetahui peran audit internal yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengendalian internal persediaan barang jadi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan akan pentingnya pengendalian intern atas persediaan barang jadi. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan perusahaan, dapat melakukan pemecahan masalah dan perbaikan, dan terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dan pendistribusian persediaan barang jadi sehingga dengan kata lain mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. Bagi pembaca karya tulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktik dalam hal pentingnya pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi. Selain itu pembaca juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan persediaan barang jadi.

3. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara nyata dari penerapan teori-teori yang sudah diajarkan semasa perkuliahan di Universitas Kristen Maranatha untuk diterapkan dalam dunia praktek yang sesungguhnya dan juga dapat memperoleh pengetahuan dari peninjauan

secara langsung mengenai praktek atau pelaksanaan sebenarnya di perusahaan.